



Mitigasi Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Yendriona Hasnifa¹, Rika Despica², dan Trina Febriani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: yendriona2707@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi dari kawasan wisata Geopark Silokek berada di daerah yang rawan longsor akibat topografi curam dan curah hujan tinggi. Risiko longsor dapat membahayakan pengunjung dan merusak fasilitas wisata. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1)Mitigasi pengelola terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek dan 2)Mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Mixed Method* (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan pengunjung objek Wisata Geopark Silokek. Penentuan informan untuk pengelola menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Bidang BPBD Kabupaten Sijunjung, Kepala Dinas Pariwisata, Wali Nagari Silokek, Ketua Harian Badan Pengelola Geopark Silokek dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sedangkan untuk sampel pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa 1)Mitigasi pengelola objek wisata terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek dilakukan dengan mitigasi struktural seperti penanaman pohon pada daerah yang curam, pemantauan kondisi tanah, pemasangan rambu-rambu peringatan rawan bencana yang hanya ditemukan pada akses jalan menuju kawasan objek wisata Geopark Silokek, sedangkan untuk tiap objek wisata tidak ditemukan rambu-rambu peringatan rawan bencana, dan penyediaan tempat evakuasi. Sedangkan mitigasi non – struktural yaitu melakukan sosialisasi, simulasi bencana kepada pengelola untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan membentuk Kelompok Sadar Wisata. 2) Mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek di simpulkan dengan kategori baik dengan persentase 79,93%. Mitigasi yang bisa di lakukan pengunjung ialah selalu memperhatikan keadaan cuaca dan selalu mengikuti prosedur evakuasi dari pengelola apabila terjadi bencana longsor.

Kata kunci: Geopark Silokek, bencana longsor, wisata, mitigasi bencana

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi wilayah yang memiliki potensi rawan bencana, baik bencana alam maupun non alam, antara lain gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung api, tanah longsor, angin ribut, kebakaran hutan dan lahan serta letusan gunung api (Sulistyo, 2016). Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan pemerintah untuk meraup devisa. Pariwisata menjadi salah satu bisnis utama Indonesia karena menjadi penyumbang PDB devisa, serta lapangan kerja paling besar dan mudah (The World Bank, 2018). Akan tetapi, sektor pariwisata merupakan sektor yang rentan dari ancaman bencana sehingga sektor pariwisata harus selalu siap siaga menghadapi bencana. (Dyahati et al., 2020).

Mitigasi bencana di suatu kawasan wisata alam sangat penting dalam keselamatan banyak pihak (Sepang, Tjakra, Langi, & Walangitan, 2013) dan keberlangsungan usaha (Rusilowati, Binandja, & Mulyani, 2012). Dalam meminimalisir dampak dari potensi dan ancaman bencana

maka dapat dicapai dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengunjung mengenai kebencanaan serta menguatkan kesiapsiagaan bagi pihak pengelola atau stakeholder terkait resiko bencana di suatu kawasan wisata alam (Rusilowati, Binandja, & Mulyani, 2012).

Salah satu wilayah yang mempunyai potensi wisata di Sumatera Barat yaitu objek wisata alam Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. Geopark Silokek berada di Kenagarian Muaro, Silokek dan Durian Gadang. Geopark Silokek mempunyai banyak potensi sumber daya yang tetap utuh dan lestari untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Faizal (2021) menyatakan bahwa pesona keindahan alam yang ditawarkan pada kawasan ini diantaranya pasir putih di tepi sungai Batang Kuantan, tebing bebatuan, ngalau (gua) dan air terjun (Ayunda et al., 2023).

Namun disaat curah hujan tinggi, kawasan objek wisata Geopark Silokek ini merupakan salah satu daerah yang rawan akan bencana alam yaitu banjir dan tanah longsor. Berdasarkan pemetaan BPBD, daerah rawan bencana alam antara lain Nagari Silokek, Sumpur Kudus, Lubuk Tarok, Aia Angek, Tanjung Gadang, serta Kamang Baru. Paling sering terjadi adalah bencana longsor, pohon tumbang. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi bentang alamnya yang terdiri dari perbukitan terjal dan jalan menuju ke wisata ini berada pada tebing lereng yang curam, sehingga rawan terhadap longsor.

Oleh karena itu harus adanya upaya mitigasi yang dilakukan oleh pengunjung dan pengelola, karena tidak hanya kesiapan dari pengelola wisata saja yang dibutuhkan akan tetapi kesadaran pengunjung untuk melakukan penanganan setiap kejadian berpotensi menjadi bencana.

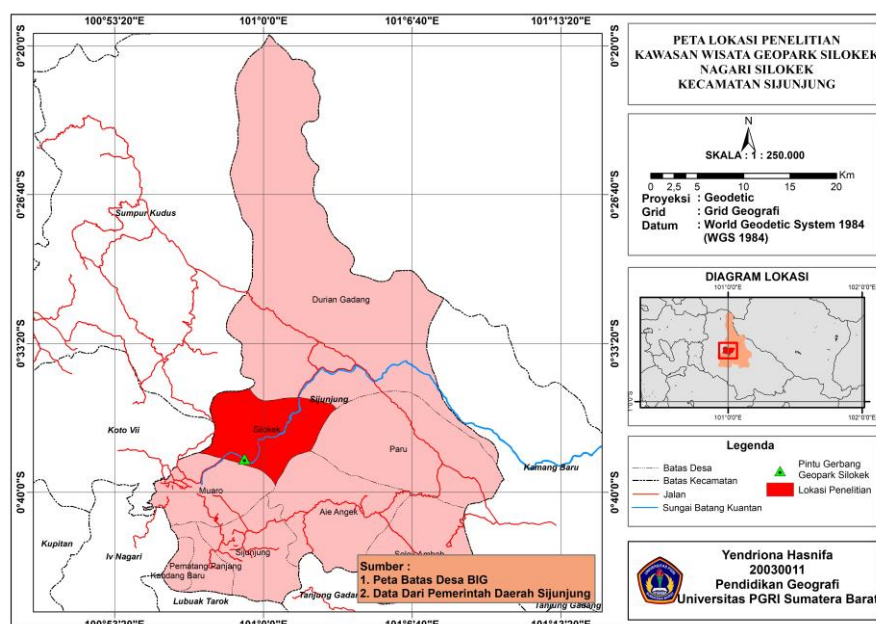
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Mixed Method (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan pengunjung objek Wisata Geopark Silokek. Penentuan informan untuk pengelola menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Bidang BPBD Kabupaten Sijunjung, Kepala Dinas Pariwisata, Wali Nagari Silokek, Ketua Harian Badan Pengelola Geopark Silokek dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sedangkan untuk sampel pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling*.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi nya berada di Kawasan Wisata Geopark Silokek di Nagari Silokek, Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

(Pengamatan) yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuisisioner dibuat berisikan daftar pertanyaan terkait dengan penelitian. Peneliti ingin memudahkan narasumber dalam memberikan jawaban pertanyaan wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan.

d. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara disebut juga sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi. Pada proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, informan, topik penelitian yang ada dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan yang diteliti, memiliki data dan bersedia memberikan data kepada peneliti.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui mitigasi pengelola terhadap bencana longsor digunakan teknik analisis kualitatif dan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik deskriptif dengan persentase dan juga TCR sebagai berikut :

Persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Ukuran Sampel atau Jumlah Sampel

100% : Angka tetap untuk persentase

(Subjana, 2007 : 129 dalam Yolanda, 2023 : 49)

Sedangkan mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Dimana :

TCR = Tingkat Pencapaian Jawaban Responden

(Sugiyono, 2017 : 207 dalam Yolanda, 2023 : 49)

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	Interval Persentase	Keterangan
1.	81 % - 100 %	Sangat Baik
2.	61 % - 80 %	Baik
3.	41 % - 60 %	Cukup
4.	21 % - 40 %	Kurang
5.	0 % - 20 %	Sangat Kurang

((Suryani, 2017:43-45))

2. Metode kualitatif dengan mewawancarai secara mendalam kepada pengelola Geopark Silokek atau informan yang sudah ditentukan. Ada beberapa teknik dalam analisis data kualitatif, yaitu :
 - 1) Reduksi Data
 - 2) Penyajian Data
 - 3) Penarikan Kesimpulan
 - 4) Membuat Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Mitigasi Pengelola Terhadap Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada dinas terkait dan pengelola wisata Geopark Silokek maka dapat di deskripsikan pada variabel pertama yaitu mitigasi pengelola terhadap bencana longsor.

Geopark Silokek merupakan kawasan wisata yang rawan longsor, terutama disebabkan oleh kemiringan lereng yang curam dan curah hujan tinggi. Kondisi ini mempengaruhi stabilitas tanah dan meningkatkan resiko terjadinya bencana longsor. Selain faktor geologis alami, dampak dari penambangan emas yang dilakukan di masa lalu juga memperburuk situasi. Eksploitasi yang tidak memperhatikan aspek lingkungan telah meninggalkan bekas yang membuat tanah lebih rentan terhadap pergerakan, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya longsor.

Untuk mitigasi bencana, BPBD Kabupaten Sijunjung telah mengimplementasikan berbagai program. Ini termasuk penanaman pohon penahan tanah dan pemantauan kondisi tanah secara berkala. Meskipun demikian, sampai saat ini belum ada alat pendeteksi longsor yang dipasang di kawasan ini. BPBD juga membentuk tim khusus untuk tanggap darurat,

melakukan pembersihan area longsor, dan berkoordinasi dengan tim medis serta pemadam kebakaran jika diperlukan. Pihak BPBD bekerja sama dengan Dinas PU Kabupaten Sijunjung untuk menangani bencana yang terjadi, dan jika longsor cukup parah hingga menutup jalan, BPBD akan langsung ke lokasi bencana. Program mitigasi yang diterapkan pengelola juga mencakup penyuluhan dan edukasi kepada pengunjung serta masyarakat mengenai bahaya longsor dan cara-cara aman berkunjung di area rawan. Pemasangan rambu-rambu peringatan di titik-titik rawan dan pembentukan kelompok siaga bencana di beberapa nagari merupakan bagian dari usaha pra-bencana. Tempat evakuasi telah disediakan di beberapa lokasi strategis, seperti di Rest Area dan dekat gerbang masuk kawasan wisata. Rest Area ini juga berfungsi sebagai titik kumpul utama dan dilengkapi dengan sistem drainase untuk mengurangi risiko longsor. Selain itu, rumah-rumah warga di sekitar kawasan juga disiapkan sebagai tempat evakuasi sementara dalam situasi darurat.

Untuk memastikan kesiapsiagaan, dilakukan simulasi bencana, dan dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) seperti Pokdarwis Sangkiamo, Pokdarwis Pintu Ngalau, dan Pokdarwis Batang Taye yang nantinya berperan dalam memberikan edukasi dan informasi kepada pengunjung. Jika terjadi bencana, pihak pengelola Geopark Silokek akan memberikan informasi terkait prosedur evakuasi secara langsung.

Upaya perbaikan infrastruktur yang terdampak longsor juga merupakan bagian dari program rehabilitasi dan rekonstruksi. Saat ini, ada pengajuan perbaikan jalan menuju Geopark Silokek yang mengalami ambles. Koordinasi dengan berbagai tim tanggap darurat terus dilakukan untuk memastikan respon yang cepat dan efektif dalam menghadapi bencana.

Secara keseluruhan, meskipun berbagai langkah mitigasi dan koordinasi telah diterapkan, tantangan terkait bencana longsor di Geopark Silokek memerlukan perhatian berkelanjutan untuk memastikan keselamatan pengunjung dan masyarakat lokal.

2. Mitigasi Pengunjung Terhadap Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran angket kuesioner dan wawancara kepada pengunjung yang peneliti temukan disaat melakukan penelitian di kawasan wisata Geopark Silokek dan wawancara kepada pemerintah yang terkait maka dapat di deskripsikan pada tiap – tiap variabel yang diteliti.

Sesuai masalah dan tujuan yang telah diungkapkan, maka hasil penelitian ini akan mengungkapkan tentang : Mitigasi Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Deskripsi data tergambar pada tabel di bawah ini :

2.1 Hasil Kuesioner Mitigasi Pengunjung terhadap Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek

Tabel 2. Rekapitulasi Mitigasi Pengunjung terhadap Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

No	Indikator	Sub Indikator	Skor	%	Ket
1	Pengetahuan	1. Pengetahuan tentang geologi	864	87%	Sangat Baik
		2. Pengetahuan tentang tanda - tanda longsor	810	86%	Sangat Baik
		3. Pengetahuan tentang cara - cara menghadapi longsor	846	85%	Sangat Baik
		Rata - Rata Indikator	2520	84%	Sangat Baik

2	Tingkat Pemahaman	1. Keterampilan Mitigasi	577	77%	Baik
		2. Perilaku Siaga	831	83%	Baik
		3. Partisipasi Wisatawan	517	69%	Sangat Baik
	Rata - Rata Indikator		1925	77%	Baik
3	Tingkah Laku	1. Keterampilan	397	79%	Baik
		2. Perilaku	626	83%	Sangat Baik
		3. Kemampuan	527	70%	Baik
	Rata - Rata Indikator		1550	78%	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel pada data dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah sebesar 5995.

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= 5 \times 30 \times 50 \\ &= 7500\end{aligned}$$

Dimana, skor tertinggi tiap butir = 5

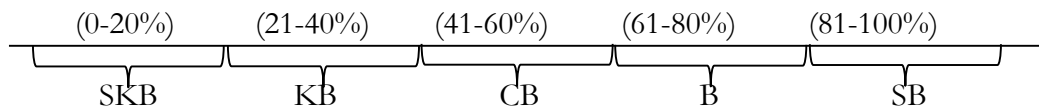
Jumlah butir angket = 30

Jumlah responden = 50

Persentase mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{TCR} &= \frac{\text{Rata-Rata skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{5995}{7500} \times 100 \% \\ &= 79,93 \%\end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :



Dapat disimpulkan bahwa mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek termasuk Baik dengan persentase 79,93 %.

2.2 Hasil Wawancara dengan Pengunjung terkait Mitigasi Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada pengunjung Geopark Silokek maka dapat di deskripsikan pada variabel kedua yaitu mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung memahami bencana longsor sebagai pergerakan tanah yang disebabkan oleh curah hujan tinggi atau faktor lain yang merusak tanah. Mereka umumnya mengetahui bahwa Geopark Silokek adalah daerah rawan longsor dari berbagai sumber seperti media sosial, informasi di website wisata, atau dari petugas. Namun, cara mereka memeriksa cuaca bervariasi, ada yang menggunakan aplikasi cuaca di ponsel, sementara yang lain hanya mengandalkan pengamatan kondisi langit.

Persiapan yang dilakukan pengunjung sebelum berwisata meliputi memeriksa ramalan cuaca dan membawa perlengkapan darurat, meskipun tidak semua pengunjung

mengetahui tanda-tanda longsor secara mendalam atau memiliki keterampilan mitigasi bencana khusus. Ketika menghadapi peringatan longsor, mereka cenderung akan mencari tempat aman dan mengikuti prosedur evakuasi. Partisipasi dalam penanggulangan bencana bervariasi, mulai dari mengikuti program edukasi dan menyebarkan informasi tentang mitigasi bencana, hingga sekedar siap untuk evakuasi jika diperlukan.

Pembahasan

Pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian tentang Mitigasi Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, yang meliputi :

- 1) Mitigasi Pengelola terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek Nagari Silokek

Mitigasi pengelola terhadap bencana longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Bentuk mitigasi berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang BPBD Kabupaten Sijunjung, ASN Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, Pihak Nagari, Kelompok sadar wisata dan Ketua Harian Badan Pengelola Geopark Silokek adalah melakukan mitigasi struktural dan non – struktural. Program mitigasi struktural mencakup pemasangan rambu peringatan, penyediaan tempat evakuasi, serta perbaikan infrastruktur yang terdampak longsor. Mitigasi non – struktural yaitu melakukan sosialisasi dan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang nantinya berperan aktif dalam memberikan edukasi dan informasi kepada pengunjung dan masyarakat. Koordinasi yang baik antara BPBD, Dinas PU, dan tim tanggap darurat memastikan respons yang cepat terhadap bencana.

Penelitian ini sesuai dengan Rahman (2015) jurnal ilmiah yang berjudul “Kajian Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Banjar Negara” dalam Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik ISSN 2460-9714 Vol. 1 No. 1 yang hasil penelitiannya : Mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara dilakukan secara struktural dan non – struktural. Mitigasi struktural dilakukan dengan penyusunan data base daerah potensi bahaya dan pemasangan Early Warning System (EWS). Sedangkan mitigasi non struktural dilakukan dengan pemberian informasi, sosialisasi serta pelatihan dan simulasi bencana. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas mitigasi bencana adalah dengan pembentukan masyarakat tangguh bencana serta desa tangguh bencana.

- 2) Mitigasi Pengunjung terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek Nagari Silokek

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek termasuk baik dengan persentase 79,93%. Dengan nilai persentase pengetahuan kebencanaan sebesar 84% , pemahaman sebesar 77% , dan tingkah laku yang akan di ambil ketika terjadi bencana longsor sebesar 78%.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung Geopark Silokek memiliki pemahaman yang baik mengenai bencana longsor sebagai pergerakan tanah yang dipicu oleh curah hujan tinggi atau faktor lingkungan lainnya. Mereka umumnya mengetahui bahwa Geopark Silokek adalah daerah rawan longsor dari informasi yang diperoleh melalui media sosial, website wisata, atau petugas. Namun, metode untuk memeriksa cuaca beragam; sebagian menggunakan aplikasi cuaca di ponsel, sementara yang lain hanya mengandalkan pengamatan langsung terhadap kondisi langit. Dalam hal persiapan, pengunjung cenderung memeriksa ramalan cuaca dan membawa perlengkapan darurat sebelum berwisata. Meskipun beberapa pengunjung mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang tanda-tanda longsor atau keterampilan mitigasi bencana khusus, mereka umumnya siap untuk mengikuti instruksi petugas jika terjadi bencana. Partisipasi mereka dalam upaya penanggulangan

bencana bervariasi, termasuk mengikuti program edukasi, menyebarluaskan informasi mitigasi, dan bersiap untuk evakuasi sesuai kebutuhan.

Penelitian ini sesuai dengan Dyahati DB dkk. (2020) jurnal ilmiah yang berjudul "Strategi pengembangan wisatawan sadar bencana di kawasan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat" dalam Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan ISSN 2460-5824 yang hasil penelitiannya : wisatawan sadar bencana merupakan wisatawan yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku baik mengenai kebencanaan, yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam upaya mitigasi guna meminimalisir atau mengatasi dampak terjadinya bencana khususnya dalam industri pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kawasan Wisata Geopark Silokek, mengenai Mitigasi Bencana Longsor di Kawasan Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mitigasi pengelola terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek dilakukan secara struktural dan non – struktural. Bentuk mitigasi nya seperti penanaman pohon pada daerah yang curam, pemantauan kondisi tanah, pemasangan rambu-rambu peringatan rawan bencana yang hanya ditemukan pada akses jalan menuju kawasan objek wisata Geopark Silokek sedangkan untuk setiap objek wisata tidak ditemukan rambu-rambu peringatan rawan bencana, penyediaan tempat evakuasi, serta perbaikan infrastruktur yang terdampak longsor, melakukan sosialisasi dan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang nantinya berperan aktif dalam memberikan edukasi dan informasi terkait kesadaran akan resiko bencana kepada pengunjung dan masyarakat. Namun saat ini pemerintah belum ada memasang alat pendeteksi longsor.
2. Mitigasi pengunjung terhadap bencana longsor di kawasan wisata Geopark Silokek adalah kategori baik dengan persentase 79,93%. Meskipun beberapa pengunjung mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang tanda-tanda longsor atau keterampilan mitigasi bencana khusus, mereka umumnya siap untuk mengikuti instruksi petugas jika terjadi bencana. Partisipasi mereka dalam upaya penanggulangan bencana bervariasi, termasuk mengikuti program edukasi, menyebarluaskan informasi mitigasi, dan bersiap untuk evakuasi sesuai kebutuhan.

REFERENSI

- Ayunda, N. S., Yoza, D., & Qomar, N. (2023). Penilaian Kelayakan Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.31849/forestra.v18i1.11884>
- Dyahati, D. B., Syaufina, L., & Sunkar, A. (2020). Strategi Pengembangan Wisatawan Sadar Bencana di Kawasan Puncak Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(4), 639–649. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.639-649>
- Lastri, W. (2018). *Studi Tentang Mitigasi Bencana Longsor Di Kawasan Bukit Sarai Kecamatan Padang Selatan*. Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Suryani. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku*.
- Rahman, A., Ardhiyansah, N. F., Pasaribu, H. A., & Saputra, M. R. (2022). Model Mitigasi Bencana Desa Wisata Aik Berik Kecamatan Batukeliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 180–197.